

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Factors Related To The Occurrence Of Diabetes Mellitus At Telaga Dewa Center Health In Bengkulu City In 2024

Reza Murdalena ¹, Wulandari ², Julius Habibi ³, Tuti Rohani ⁴,
Jipri Suyanto ⁶

^{1,2,3,4,5} Kesehatan Masyarakat, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

lena.rezamura@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [12 November 2024]

Revised [15 Desember 2024]

Accepted [17 Desember 2024]

Kata Kunci :

Riwayat Keluarga,
Pengetahuan, Sikap, Kejadian
DM.

Keywords :

Family History, Knowledge,
Attitude, DM Incidence

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Pendahuluan: Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang disebabkan oleh banyak faktor yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah sebagai akibat dari gangguan fungsi insulin. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus. Berdasarkan data IDF, Diabetes mellitus juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes mellitus sebanyak 19,47 juta dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 50 responden secara *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil dan Pembahasan:** Hasil penelitian didapatkan hampir sebagian besar dari responden memiliki riwayat keluarga yaitu 40 orang (80,0%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 20 orang (40,0%), dan sebagian besar responden memiliki sikap unfavourabel yaitu 32 orang (64,0%). Terdapat hubungan yang signifikan pada variabel Riwayat Keluarga ($p\text{-value} = 0,020 < \alpha 0,05$), ada hubungan yang signifikan pada variabel Pengetahuan ($p\text{-value} = 0,031 < \alpha 0,05$), tidak ada hubungan pada variabel Sikap ($p\text{-value} = 1,000 < \alpha 0,05$). **Kesimpulan:** Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk lebih sering melakukan koordinasi kepada pihak kesehatan untuk memantau dan meningkatkan survei serta memberikan penyuluhan dan juga diharapkan kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pencegahan Diabetes Melitus di Puskesmas Telaga Dewa.

ABSTRACT

Introduction: Diabetes mellitus (DM) is a chronic metabolic disorder caused by many factors, characterized by high blood sugar levels due to impaired insulin function. Approximately 422 million people worldwide suffer from diabetes mellitus. According to IDF data, diabetes mellitus also causes 6.7 million deaths, or 1 every 5 seconds. Indonesia ranks fifth with 19.47 million diabetes mellitus sufferers out of a population of 179.72 million. **Method:** This research is a quantitative study with a cross-sectional design. A sample of 50 respondents was obtained through accidental sampling. Data analysis used the Chi-Square test. **Result and Discussion:** the research results showed that almost the majority of respondents had a family history, with 40 people (80.0%), most respondents had good knowledge, with 20 people (40.0%), and the majority of respondents had unfavorable attitudes, with 32 people (64.0%). There was a significant relationship in the family history variable ($p\text{-value} = 0.020 < \alpha 0.05$), a significant relationship in the knowledge variable ($p\text{-value} = 0.031 < \alpha 0.05$), and no relationship in the attitude variable ($p\text{-value} = 1.000 < \alpha 0.05$). **Conclusion:** is hoped that the health center will more frequently coordinate with health authorities to monitor and enhance surveys, provide counseling, and that the community will actively participate in diabetes mellitus prevention activities at Telaga Dewa Health Center.

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Melitus memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan kualitas hidup penderitanya. Salah satu dampak utama adalah kontrol gula darah yang sulit, yang dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang. Komplikasi tersebut melibatkan berbagai sistem tubuh dan mencakup risiko tinggi terhadap penyakit jantung, gangguan mata, kerusakan saraf, serta masalah ginjal. Diabetes juga dapat meningkatkan risiko infeksi, luka sulit sembuh, dan masalah sirkulasi yang dapat menyebabkan amputasi. Penderita diabetes sering kali harus menjalani perubahan gaya hidup yang signifikan, termasuk diet khusus, aktifitas fisik teratur, dan pengelolaan stress. (Ludia et al, 2022). Berdasarkan Data yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO), sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus.

Diabetes melitus akan menjadi salah satu dari sepuluh penyebab kematian terbesar di dunia pada tahun 2022. *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes mellitus di seluruh dunia. Diabetes mellitus

juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes mellitus terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes mellitus pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes mellitus, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes mellitus sebanyak 19,47 juta dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta. (IDF, 2021) Data Dinas kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus di provinsi Bengkulu mencapai 18.453 orang dan tahun 2022 sebanyak 47.116 orang (Dinas Kesehatan Provinsi, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota tahun 2021 jumlah penderita diabetes mellitus di Kota Bengkulu sebanyak 797 orang dan tahun 2022 sebanyak 3.087 orang dan tahun 2023 sebanyak 3.746 orang. (Dinas kesehatan Kota Bengkulu, 2023) Puskesmas Telaga Dewa merupakan salah satu Puskesmas dengan angka kejadian Diabetes Melitus tertinggi di Kota Bengkulu pada tahun 2021 sebanyak 38 Orang, tahun 2022 sebanyak 149 orang dan Diabetes Melitus tertinggi terdapat di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pada tahun 2023 sebanyak 308 orang yang tercatat di rekam medis bulan Januari – Desember, dari data tersebut bisa dilihat terjadinya peningkatan kejadian diabetes melitus setiap tahunnya di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. (Profil Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, 2023). Faktor diabetes melitus terdiri dari faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi.

Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah riwayat keluarga, jenis kelamin, usia. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu Hipertensi, pengetahuan, aktivitas fisik, sikap, tingkat pendidikan, dan pola makan. (Kemenkes RI, 2022). Beberapa faktor resiko yang disebutkan diatas menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian diabetes. Salah satu Faktor Resikonya adalah Riwayat Keluarga. Faktor riwayat keluarga masuk kedalam faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi. berdasarkan uji statistik Chi Square antara hubungan riwayat keluarga dengan diabetes melitus di dapatkan hasil bahwa nilai P value 0,021 ($P \leq 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga diabetes dengan diabetes melitus pada pasien rawat jalan di RSUD Mamuju Utara. (Irwan et al., 2021) Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil data dari rekam medis bulan Januari – Desember Tahun 2023 di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pasien yang melakukan pemeriksaan gula darah yang langsung datang ke Puskesmas sebanyak 308 orang. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran awal tentang kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pemantauan kesehatan, yang dapat menjadi dasar penting untuk studi lebih lanjut terkait kesehatan gula darah di wilayah Puskesmas telaga dewa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pada desain studi ini peneliti mengumpulkan data dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen pada populasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga, pengetahuan, dan sikap pada kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni- Juli 2024. Peneliti menggunakan *teknik accidental sampling* pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan jenis dan kategori sehingga uji analisis yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan sebesar 95%.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti, yaitu : Riwayat Keluarga, Pengetahuan, Sikap dan kejadian Diabetes Melitus, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Riwayat Keluarga Responden Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024

No	Riwayat Keluarga	Frekuensi	Persentase %
1	Ada Riwayat Keluarga	40	80,0
2	Tidak Ada Riwayat Keluarga	10	20,0
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, responden yang memiliki riwayat keluarga sebanyak 40 orang dengan persentase (80%) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang	13	26,0
2	Cukup	17	34,0
3	Baik	20	40,0
Jumlah		50	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang dengan persentase (40%) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024

No	Sikap	Frekuensi	Persentase %
1	Unavourabel	32	64,0
2	Favourabel	18	36,0
Jumlah		50	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, responden yang memiliki sikap unfavourabel sebanyak 32 orang dengan persentase (64%) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Diabetes Melitus Responden Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024

No	Kejadian Diabetes Melitus	Frekuensi	Persentase %
1	Diabetes Melitus	36	72,0
2	Tidak Diabetes Melitus	14	28,0
Jumlah		50	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, responden yang Diabetes Melitus sebanyak 36 orang dengan persentase (72,0%) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024

Riwayat Keluarga	Kejadian Diabetes Melitus						P
	DM		Tidak DM		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ada Riwayat	32	80,0	8	20,0	40	100	0,020
Tidak Ada Riwayat	4	40,0	6	60,0	10	100	
Total	36	72,0	14	28,0	50	100	

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki riwayat keluarga didapatkan sebanyak 32 responden (80,0%) yang mengalami diabetes melitus dan sebanyak 8 responden (20,0) tidak diabetes melitus. Hasil analisis uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)* Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai $p=0.20$ yang berarti kurang dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024

Pengetahuan	Kejadian Diabetes Melitus						χ^2	P
	DM		Tidak DM		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	11	84,5	2	15,4	13	100	6,942	0,031
Cukup	14	82,4	3	17,6	17	100		
Baik	11	55,0	9	45,0	20	100		
Total	36	72,0	14	28,0	50	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 13 responden yang memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 11 orang (84,6%) yang mengalami diabetes melitus dan sebanyak 2 (15,4%) tidak diabetes melitus. Hasil analisis uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* menunjukkan bahwa nilai $p=0,031$ yang berarti kurang dari $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 7 Hubungan Sikap Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024

Sikap	Kejadian Diabetes Melitus						χ^2	P
	DM		Tidak DM		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Unfavourable	23	71,9	9	28,1	32	100	0,000	1,000
Favourable	13	72,2	5	27,8	18	100		
Total	36	72,0	14	28,0	50	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang memiliki sikap unfavorable sebanyak 23 (71,9%) yang mengalami diabetes melitus dan 9 (28,1%) tidak diabetes melitus. Hasil analisis uji *Chi-Square (continuity correction)* menunjukkan bahwa nilai $p=1,000$ yang berarti lebih dari $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden yang memiliki riwayat keluarga didapatkan sebanyak 32 Responden (80,0%) yang mengalami Diabetes Melitus, hal ini terjadi karena faktor genetik yang kuat dalam keluarga, di mana risiko terkena Diabetes Melitus meningkat secara signifikan jika ada anggota keluarga yang menderita penyakit tersebut. Gen tertentu yang diwariskan dapat mempengaruhi kemampuan tubuh dalam mengelola glukosa, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap Diabetes Melitus di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Berdasarkan analisis hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus dapat diketahui dari uji *Chi-Square (Fisher's Correction)* menunjukkan bahwa nilai $p=0,020$ yang berarti kurang dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus, artinya seseorang yang memiliki riwayat keluarga Diabetes Melitus lebih berisiko dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki riwayat keluarga Diabetes Melitus di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian (Irwan et al., 2021) menunjukkan hasil uji *chi-square* antara riwayat keluarga dengan diabetes melitus diperoleh nilai *p-value* 0,000 kurang dari $\alpha=0,05$ yang berarti ada hubungan antara riwayat keluarga dengan Diabetes Melitus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota keluarga responden yang menderita diabetes melitus adalah rata-rata anggota keluarga terdekat yang memiliki hubungan darah yaitu ayah ibu dan saudara kandung. Orang yang mempunyai anggota keluarga yang memiliki diabetes akan beresiko untuk mengalami diabetes melitus juga, semakin dekat ikatan keluarga maka semakin besar juga risiko seseorang akan mengalami diabetes melitus.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 (84,6%) yang mengalami Diabetes Melitus di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, hal ini terjadi karena responden tidak mengetahui faktor risiko terjadinya Diabetes Melitus.

Hasil analisis *uji Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,031$ yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Diabetes Melitus, hal ini terjadi karena kurang tingkat pengetahuan seseorang tentang diabetes melitus, maka semakin tinggi resiko terjadinya diabetes melitus di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024. Hal ini terjadi karena dimana pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan sebagai dorongan sikap serta perilaku setiap hari, semakin baik pengetahuan penderita Diabetes Melitus maka akan mempengaruhi tindakan dalam mengontrol kadar gula darahnya terhadap kejadian Diabetes Melitus begitu juga sebaliknya.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang berasal dari seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, indera penciuman, perasa, dan raba. Dengan sendirinya, pada waktu pengintaian sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan repesi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Nuryanto 2021).

Penelitian lainnya dari (umul farida et al., 2022) Berdasarkan analisis bivariat dengan metode *chi-square* yang dilaksanakan pada responden sebanyak 93 pasien memperlihatkan terdapat relasi diantara tingkatan pengetahuan terhadap kadar gula darah pasien Diabetes Melitus, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil nilai *P-value* sebanyak 0,014 yaitu nilai tersebut $P < 0,05$ yang menjadi syarat dalam menentukan sebuah hubungan antar variabel yang berarti bahwa tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan kadar gula darah dan memiliki peran penting atas kestabilan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus. hasil riset selaras terhadap pengetahuan seseorang berhubungan signifikan dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari 36 responden memiliki sikap unfavorable sebanyak 23 (71,9%) yang mengalami Diabetes Melitus, hal ini dikarenakan responden kurang melakukan tindakan yang berupa mencari tahu tentang hal yang dapat menghindari penyakit Diabetes Melitus dan tidak didukung oleh keluarga untuk selalu mengingatkan kewaspadaan dini suatu penyakit, seperti mencari tahu tentang ciri-ciri dan pencegahan terhadap penyakit Diabetes Melitus di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis *uji Chi-Square (continuity correction)* didapatkan nilai *p-value* 1,000 yang berarti lebih dari $p > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Telaga Dewa, hal ini terjadi karena sikap tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan yang nyata dan sikap akan terwujud di dalam tindakan tergantung pada situasi saat itu. Sikap akan diikuti atau tidak diikuti mengacu pada pengalaman orang lain, berdasarkan banyak/sedikit pengalaman seseorang.

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek (Nurmala, dkk. 2019).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Ni'ma Meilani et al., 2022) hasil uji statistik *Chi-Square*, $P\text{-Value} = 0,003 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima (menerima hipotesa) dan H_0 ditolak (hipotesa ditolak). hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap dan kejadian diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wajo Tahun 2020. hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap responden akan semakin menurunkan resiko terjadinya diabetes melitus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian DM di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Sebagian besar responden memiliki riwayat keluarga di Puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu Tahun 2024.

2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik di Pukesmas Telaga Dewa kota Bengkulu Tahun 2024.
3. Lebih dari sebagian besar responden memiliki sikap unfavourabel di Pukesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.
4. Sebagian besar responden mengalami Diabetes Melitus di Pukesmas Telaga Dewa kota Bengkulu Tahun 2024.
5. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian Diabetes Melitus di Pukesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.
6. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Diabetes Melitus di Pukesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian Diabetes Melitus di Pukesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. <https://repository.stikeswiramedika.ac.id/426>.
- American, & Diabetes Association. (2023). *Diabetes*. July, 1–23. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://diabetes.org/newsroom/american-diabetes-association-2023-standards-care-diabetes-guide-for-prevention-diagnosis-treatment-people-living-with-diabetes&ved>.
- Anggraini. (2020). *Pencegahan Luka Diabetes Melitus pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah dalam memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S . Kep) Jesri Inneke Dewi Anggraini Indonesia Jaya* .
- Arania R, Triwahyuni T, Esfandiari F, Nugraha FR. (2021). *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah*. *J Med Malahayati*. 2021;5(3):146–53.
- Azizah, M. J. (2021). *Perbandingan Efektivitas Alat Stimulasi Berjalan Moon Walker Dan Baby Walker Terhadap Motorik Kasar Anak 9-15 Bulan Di PMB Hasrany Jagabaya Kota Bandar Lampung Tahun 2021*. 7–33. <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/>
- Dinkes, P. K. 2022. *Kata Pengantar Informasi kesehatan ini dimanfaatkan untuk penyusunan gambaran kesehatan secara menyeluruh di Wilayah Kota Bengkulu dalam rangka guna , demi tercapainya masyarakat Kota Bengkulu sehat yang mandiri serta penyelenggara manajemen dibidang kese*. *Buku Profil Kesehatan Kota Bengkulu Disusun*, 1–13.
- Dinkes Kota Bengkulu. 2021. *Kata Pengantar Informasi kesehatan ini dimanfaatkan untuk penyusunan gambaran kesehatan secara menyeluruh di Wilayah Kota Bengkulu dalam rangka guna , demi tercapainya masyarakat Kota Bengkulu sehat yang mandiri serta penyelenggara manajemen dibidang kese*. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. 153.
- Farida, U., Sugeng Walujo, D., & Aulia Maratina, N. 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Diabetes Mellitus Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas X*. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1), 125–130.
- Fauzi, Y., & Sari, F. M. 2022. *Hubungan Pengetahuan dan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu*. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 3(2), 81–85.
- Harahap, E. T. 2019. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Melitus Dengan Pencegahan Hiperglikemia Di Rsud Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019*. *Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvitia*, 125.
- IDF. (2021). *IDF Diabetes Atlas Edisi 9*. Internasional Diabetes Federation.
- Irwan, I., Ahmad, F., & Bialangi, S. 2021. *Hubungan Riwayat Keluarga Dan Perilaku Sedentari Terhadap Kejadian Diabetes Melitus*. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 103–114.
- Jamil, M., Dorisnita, D., & Ardayanti, L. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diabetes Melitus di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 911.
- Kemendes RI. 2020. *Konsumsi sayur & buah cegah penyakit tidak menular Seri: Diabetes Melitus*. PT Nasya Expanding Management.
- Kemendes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI, K. K. R. I. 2022. *Infodatin Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus 2022*. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI(pp. 1–10).
- Kusumawati, F, A. 2022. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet , Aktifitas Fisik dan minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Pukesmas Sedati*. Surabaya.

- Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah. 140 hal.
- Lemone, P. 2016. *Asuhan keperawatan Diabetes Melitus & asuhan Keperawatan stroke*. Grub Penerbitan CV Budi Utama.
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. 2021. *Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan*. UIN Alauddin Makassar, November, 237–241.
- Ludia Wally, M., Haskas, Y., & Kadrianti, E. 2022. *Pengaruh Self Instructional Training Terhadap Quality Of Life Penderita Diabetes Melitus*. JIKMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 2(3), 396.
- Marasabessy, N. B., Nasela, S. J., & Abidin, L. S. 2020. *Modul Pencegahan Penyakit Diabetes Meliitus (DM)*. In PT Nasya Expanding Management.
- Maya Arfania, Putri Aulia, N. S. G. 2023. *Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus (Dm). Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear*, 22, 1–30.
- Nugroho, 2012; Seladi-Schulman. 2023. *Konsumsi sayur & buah cegah penyakit tidak menular Seri: Diabetes Melitus*. PT Nasya Expanding Management.
- Nursa, G., Fauzi, Y., Habibi, J., Studi, P., Masyarakat, K., & Kesehatan, I. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur Tahun 2022 Factors Affecting The Event Diabetes Mellitus In Bintuhan Puskesmas Kaur District Year 2022*. Journal Hygea Public Health, 1(1), 1–6.
- Pahlawati, A., & Nugroho, P. S. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019*. Borneo Student Research (BSR), 1(1), 1–5.
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Dewasa di Indonesia 2021*. (2021). *pb perkeni*. Global Initiative for Asthma, 46. www.ginasthma.org.
- Petersmann, A., Nauck, M., Müller-Wieland, D., Kerner, W., Müller, U. A., Landgraf, R., Freckmann, G., & Heinemann, L. 2018. *Definition, classification and diagnostics of diabetes mellitus*. Journal of Laboratory Medicine, 42(3), 73–79.
- Phitri, H. E., & Widiyaningsih. 2021. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di Rsud Am . Parikesit Kalimantan Timur*. Jurnal Keperawatan Medikal Bedah, 1(1), 58–74.
- Puskesmas Telaga Dewa. 2021. *Profil UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2021*.
- Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2022. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Qusyairi, R., Andi Sani, & Chaeruddin Hasan. 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Aktivitas Self Care pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar*. Window of Public Health Journal, 3(4), 595–606.
- Resti, H. Y., & Cahyati, W. H. 2022. *Kejadian Diabetes Melitus Pada Usia Produktif Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo*. Higeia Journal Of Public Health Research And Development, 6(3), 50–361.
- Rosita, M. 2019. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Diabetes Melitus*. Jurnal Aisyiyah Medika 3(3),398-410.
- Sartika, D. 2023. *Hubungan Tingkat Stres Dan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Klien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cilacap Tengah 1*. Universitas Alirsyad, 11–41.
- Sirait, M. C. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi*. 6.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2020:203). (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 444 Hal.
- Sun, H., Saeedi, P., Karuranga, S., Pinkepank, M., Ogurtsova, K., Duncan, B. B., Stein, C., Basit, A., Chan, J. C. N., Mbanya, J. C., Pavkov, M. E., Ramachandaran, A., Wild, S. H., James, S., Herman, W. H., Zhang, P., Bommer, C., Kuo, S., Boyko, E. J., & D. J. 2022. *IDF Diabetes Atlas: Global, regional and country-level diabetes prevalence estimatis for 2021 and projections for 2024*. Diabetes Research and Clinical Practice,.
- Tamornpark, R., Utsaha, S., Apidechkul, T., Panklang, D., Yeemard, F., & Srichan, P. 2022. *quality of life and factors associated with a good quality of life among diabetes mellitus patients in nothern Thailand Health and Qualityof Life Outcomes*.
- Tanjung. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita DM Di Wilayah Kerja Puskesmas Pokenjior Program Studi SI Keperawatan*. 20.

- Wahyuni, L. 2021. *Pengaruh Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm*. November 15, 1–41.
- WHO. (2019). *Konsumsi sayur & buah cegah penyakit tidak menular Seri: Diabetes Melitus*. PT Nasya Expanding Management.
- WHO. (2023). *Konsumsi sayur & buah cegah penyakit tidak menular Seri: Diabetes Melitus*. PT Nasya Expanding Management.
- Zayati, I. Della. 2022. *Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang Tahun 2022*. Repo.Stikesalifah.Ac.Id.